

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kondisi perekonomian Indonesia sampai abad 21 ini masih belum menunjukkan adanya perbaikan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang bangkrut, buruknya kinerja perbankan nasional, banyaknya kredit macet, rendahnya daya saing produk-produk Indonesia di Luar Negeri, samapai adanya ketakutan pada pemilik dan manajemen perusahaan maupun pemerintah terhadap berbagai konsekuensi yang akan timbul dari adanya perdagangan bebas yang akan terjadi (<http://jurnalskripsi.com/>). Hal ini juga diperparah oleh adanya krisis ekonomi yang dimulai pada pertengahan juli 1997 yang telah membawa dampak multi dimensional, artinya mempengaruhi semua aspek seperti menyebabkan krisis keuangan, krisis sosial sampai krisis kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang ada saat itu.

Krisis ini menyebabkan terjadinya perubahan yang pesat dalam bidang tekhnologi informasi, ekonomi, sosial, budaya maupun politik sehingga mempengaruhi kondisi dunia bisnis, dan persaingan yang timbul semakin lama semakin meningkat. Keadaan persaingan yang timbul dewasa ini membuat para pelaku bisnis dan ekonomi harus menyesuaikan diri dan terus memperbaiki diri agar tetap dapat bersaing dengan para pesaingnya. Untuk tetap dapat bersaing maka para pelaku bisnis dan ekonomi harus

dapat melakukan berbagai perubahan kegiatan ekonominya seefektif dan seefisien mungkin.

Adanya kegagalan di beberapa perusahaan dan timbulnya kasus malpraktek keuangan merupakan contoh buruk dalam penerapan *Corporate Governance* dalam suatu perusahaan. (Suprayitno dkk., 2004) Arifin (2005) menyatakan bahwa karakteristik lemahnya praktik *CG* di Asia Tenggara adalah (1) adanya konsentrasi kepemilikan dan kekuatan *insider shareholders* (termasuk pemerintah dan pihak-pihak yang berhubungan dengan pusat kekuatan), (2) lemahnya *governance* sektor keuangan, dan (3) ketidakefektifan *internal rules* dan tidak adanya perlindungan hukum bagi pemegang saham minoritas untuk berhadapan dengan pemegang saham mayoritas dan manajer (<http://eprints.undip.ac.id/333/1/Arifin.pdf>). Oleh karena itu, penerapan *Corporate Governance* yang efektif, memberikan sumbangan yang penting dalam memperbaiki kondisi perekonomian serta menghindari terjadinya skandal dan kegagalan serupa di masa depan

Riset McKinsey & Company tentang praktek *Good Corporate Governance* di tujuh negara asing (Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Taiwan, Filipina, Thailand dan Indonesia) menempatkan Indonesia pada posisi terbawah. (<http://leosukmawijaya.wordpress.com/>). Sementara itu, *Political And Economic Risk Consultancy*, lembaga riset yang berkantor pusat di Hong Kong, menempatkan Indonesia sebagai Negara terburuk kedua dalam *Good Corporate Governance*. Berdasarkan angka *Corruption Perception Index* (CPI) Indonesia di antara Negara-negara ASEAN pada tahun 2009 Indonesia menduduki peringkat kelima dan menduduki peringkat ke 111 di

dunia (Effendi,2010). Dari dalam negeri, BEI juga melakukan penelitian penerapan GCG terhadap perusahaan yang listing di BEI setiap tahunnya, seta *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) menemukan bahwa masih sedikit perusahaan yang telah melewati standar GCG (<http://leosukmawijaya.wordpress.com>).

Hasil-hasil survey di atas cukuplah memberi pertanda bahwa sudah saatnya perusahaan-perusahaan di Indonesia didorong untuk segera memperbaiki kualitas penerapan GCG-nya. Oleh karena itu, dibentuklah lembaga-lembaga yang mendorong penerapan GCG di Indonesia seperti *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) dan badan-badan *regulatory* seperti BEI, BAPEPAM, IAI (<http://www.gunadarma.ac.id>)

Akuntan memegang peranan penting dalam terwujudnya *Good Corporate Governance* . Keterlibatan akuntan mencakup dua pihak, yaitu internal dan eksternal. Keterlibatan internal terjadi bila akuntan menjadi salah satu bagian dari manajemen untuk melaksanakan fungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Keterlibatan eksternal akuntan adalah bila akuntan menjalankan profesinya sebagai auditor yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan. Profesi auditor dari para akuntan memainkan peran yang penting (*crucial*) karena mereka memverifikasi kewajaran informasi yang mendasari dilakukannya berbagai macam transaksi bisnis pemakai laporan keuangan. Salah satu aplikasi akuntan dalam perusahaan adalah sebagai auditor internal, yang memiliki peran sebagai *Internal Business Consultant* bagi perusahaan dituntut mampu

memberikan nilai tambah untuk organisasinya dalam rangka mewujudkan *Good Corporate Governance* (<http://eprints.undip.ac.id/333/1/Arifin.pdf>).

Auditor internal merupakan salah satu pilar GCG yang memiliki peran cukup penting dalam implementasi GCG, terutama dari aspek pengendalian. Auditor internal dapat berperan untuk mendorong implementasi GCG melalui pencegahan, pendeteksian dan pengeinvestigasian tingkat kecurangan (fraud) yang mungkin saja terjadi di satu organisasi/perusahaan (2010). *Statement on Auditing Standards* No. 82 :

**“Auditor harus bertanggung jawab untuk mendeteksi dan melaporkan adanya kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen”**

Beberapa masalah kemudian timbul berkenaan dengan peran auditor internal. Seberapa efektif keterlibatan auditor internal dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Organisasi profesi auditor internal berkeyakinan bahwa fungsi internal audit yang efektif mampu memberikan sumbangan penting dalam meningkatkan *Good Corporate Governance*, mengelola risiko dan pengendalian manajemen. Internal auditor merupakan dukungan penting bagi komisaris, komite audit, direksi dan Manajemen Senior dalam pengembangan *Corporate Governance* (<http://internalauditorindonesia.blogspot.com/>).

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian tentang peran profesi Internal Auditor pernah diteliti oleh **Arifin, Drs. M.Com. (Hons.), Akt. Ph.D.** (2005) dengan judul, **“PERAN KOMITE AUDIT DALAM MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE”** (Suatu Studi kasis pada PT. KERETA API (Persero)). Peneliti

ini menyimpulkan bahwa komite Audit dalam perusahaan berperan dalam mewujudkan Good Corporate Governance.

Topik di atas merupakan fenomena yang menarik di tengah perbincangan mengenai peran profesi audit internal dewasa ini. Sesungguhnya peran profesi ini berpengaruh secara positif dalam mewujudkan GCG pada banyak perusahaan yang kini masih menjadi sorotan masyarakat luas.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana peran audit internal dalam mewujudkan GCG dimana penelitian tersebut berjudul

**“ PENGARUH PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE ” ( Studi Atas Auditor Internal PT. X)**

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kali ini penulis akan melakukan penelitian terhadap auditor internal pada PT.X.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana peran auditor internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*?
2. Seberapa besar pengaruh auditor internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh sidang sarjana strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung.

Sesuai dengan masalah-masalah yang diidentifikasi diatas, maka penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana peran auditor internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*
2. Mengetahui besarnya pengaruh auditor internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini,semoga member manfaat bagi :

#### 1. Praktisi Bisnis

Memperluas wawasan manajemen akan perlunya sistem *Corporate Governance* dan sebagai bahan pertimbangan, jika perlu dapat dipakai untuk meningkatkan nilai perusahaan.

#### 2. Akademisi

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Auditor Internal

Dengan hasil penelitian ini diharapkan auditor internal dapat memahami perannya dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan.

### 4. Perusahaan

Dapat membantu perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* yang efektif dan dapat memberikan sumbangan yang penting dalam memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia.